

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menjelaskan mengenai pengaruh variabel-variabel yang hendak diteliti dan kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka jenis metode penelitian ini digolongkan dalam penelitian penjelasan (*explanatory research*). Singarimbun dan Effendi (1995:5), menyatakan “apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Penelitian ini merumuskan pengaruh kausal Gaya Kepemimpinan Direktif, Gaya Kepemimpinan Suportif, dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif terhadap Motivasi Kerja Karyawan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Batu, yang bertempat di Jalan Panglima Sudirman No.19 Batu. Lokasi tersebut sangat strategis karena berada di tengah kota Batu sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Di sebelah timur terdapat Alun-Alun Kota Batu dimana alun-alun ini menjadi jantung kota di kawasan Batu, dengan letaknya yang cukup strategis tersebut diharapkan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Batu, dapat

memberikan pelayanan yang luas kepada segenap masyarakat. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa peran pemimpin sangat penting untuk meningkatkan motivasi karyawannya. Pemimpin harus bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan para karyawannya.

C. Konsep, Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

1. Konsep

Pada suatu penelitian ilmiah diperlukan konsep untuk menggambarkan secara tepat fenomena yang akan diteliti. Pemahaman mengenai konsep sangat diperlukan untuk merumuskan hubungan teoritis dengan baik. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:34), “konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu”. Selanjutnya Nazir (2003:123), berpendapat bahwa “konsep menggambarkan suatu fenomena secara abstrak yang dibentuk dengan jalan membuat generalisasi terhadap suatu khas”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sesuatu dikatakan konsep apabila sesuatu itu berbentuk abstrak dan agar konsep dapat diteliti maka perlu dioperasionalkan dengan cara menjadi variabel tertentu.

Berdasarkan definisi dan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat dua konsep dalam penelitian ini, yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan (X)

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Motivasi Kerja (Y)

Motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

2. Variabel

Sugiyono (2011:38), menyatakan “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Nazir (2003:123), “variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai”. Kemudian Singarimbun dan Effendi (1995:41), menyatakan “agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasikan dengan menggambarkan menjadi variabel yang mempunyai variasi nilai”.

Berdasarkan pada poin konsep sebelumnya, maka variabel yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan (X) dalam bentuk Gaya Kepemimpinan Direktif, Gaya Kepemimpinan Suportif, dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif.

1) Gaya Kepemimpinan Direktif (X_1)

Pemimpin memberitahukan kepada bawahan apa yang diharapkan dari mereka, memberitahukan jadwal yang harus disesuaikan dan standar kerja, serta memberikan bimbingan/arahan secara spesifik tentang cara-cara menyelesaikan tugas tersebut, termasuk di dalamnya aspek perencanaan, organisasi, koordinasi, dan pengawasan.

Oleh karena itu pada Gaya Kepemimpinan Direktif menjelaskan tentang penyelesaian tugas yang salah satunya merupakan tantangan bagi karyawan, serta untuk memudahkan penelitian, maka pada penelitian ini, Gaya Kepemimpinan Orientasi Tugas dikategorikan ke dalam Gaya Kepemimpinan Direktif. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator yang diambil adalah penjelasan pemimpin pada karyawan dan pengarahan yang jelas dan spesifik.

2) Gaya Kepemimpinan Suportif (X_2)

Gaya Kepemimpinan Suportif yaitu gaya kepemimpinan yang ramah dan menunjukkan perhatian pada pengikut atau bawahannya.

Pemimpin memperlakukan semua bawahan sama dan menunjukkan tentang keberadaan mereka di dalam perusahaan atau organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator yang diambil ialah dukungan dari pemimpin dan perhatian pemimpin pada karyawan.

3) Gaya Kepemimpinan Partisipatif (X_3)

Gaya Kepemimpinan Partisipatif yaitu gaya kepemimpinan di mana pemimpin berkonsultasi dengan bawahan serta meminta dan menggunakan saran-saran bawahan dalam mengambil keputusan. Pemimpin memberikan kesempatan kepada karyawan untuk menyumbang saran dan ide-ide mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator yang diambil adalah komunikasi dua arah dan pemberian kesempatan pada karyawan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Kerja Karyawan (Y).

1) Motivasi Kerja Karyawan (Y)

Variabel Motivasi Kerja Karyawan (Y) diukur berdasarkan responden atas motivasi dari kerja karyawan tersebut. Motivasi Kerja Karyawan dapat dirasakan apabila kebutuhan karyawan dapat terpenuhi. Berdasarkan uraian tersebut, maka indikator yang diambil adalah kebutuhan keberadaan, kebutuhan berhubungan, kebutuhan untuk berkembang.

3. Definisi Operasional

Menurut Nazir (2003:126), "definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang

diperlukan untuk mengukur variabel tersebut”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas konsep. Oleh karena itu diperlukan variabel yang akan mendukung konsep yang telah ada serta dapat membatasi secara jelas suatu penelitian.

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan, maka konsep, variabel, indikator dan item penelitian dapat dijabarkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Konsep, Variabel, Indikator, dan Item

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan	Gaya Kepemimpinan Direktif	Penjelasan Pemimpin pada Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tugas oleh pemimpin • Penjelasan cara kerja
		Pengarahan yang jelas dan spesifik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian instruksi yang jelas • Penerapan jenjang perintah
	Gaya Kepemimpinan Suportif	Dukungan dari pemimpin	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dukungan untuk menyelesaikan pekerjaan • Mampu menarik minat karyawan
		Perhatian Pemimpin pada Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sifat bersahabat • Perhatian penyelesaian konflik karyawan
Gaya Kepemimpinan Partisipatif	Komunikasi dua arah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun tugas bersama dengan karyawan • Kesempatan berdiskusi dengan karyawan 	

		Pemberian Kesempatan pada Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan ide-ide dan masukan dari karyawan • Memberikan kesempatan pada karyawan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
Motivasi Kerja	Motivasi Kerja Karyawan	Kebutuhan keberadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji sesuai dengan prestasi • Mendapatkan jaminan keselamatan kerja
		Kebutuhan berhubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan yang baik antar karyawan • Hubungan yang baik antara pimpinan dengan karyawan
		Kebutuhan untuk berkembang	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan untuk mengembangkan potensi diri • Peluang untuk mengembangkan karier

4. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2011:93), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisa kuantitatif, maka jawaban diberi skor yang diberikan untuk setiap item pertanyaan seperti terlihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Skala Pengukuran

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, (2011:93)

Dari tabel skala Likert tersebut, dapat ditentukan besarnya kelas (panjang interval) dengan rumus (Supranto, 2000:74) :

$$C = \frac{X_n - X_1}{C}$$

Keterangan :

C = perkiraan besarnya (*class width, class size, class length*)

k = banyaknya kelas

X_n = nilai observasi terbesar

X_1 = nilai observasi terkecil

$$C = \frac{1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, maka dapat diperoleh nilai interval kelas pada skala *Likert* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Interval Kelas Skala Likert

No.	Notasi	Skor	Interval Kelas
1.	Sangat Baik/Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Besar	5	> 4,2 – 5
2.	Baik/Kuat/Tinggi/Besar	4	> 3,4 – 4,2
3.	Cukup Baik/Cukup Kuat/Cukup Tinggi/Cukup Besar	3	> 2,6 – 3,4
4.	Buruk/Lemah/Rendah/Kecil	2	> 1,80 – 2,6
5.	Sangat Buruk/Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Kecil	1	1 – 1,80

Sumber : Supranto, (2000:74)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130), “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Hal ini juga dinyatakan oleh Sekaran (2006:121), “populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2011:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud populasi adalah seluruh karyawan AJB Bumiputera Kantor Cabang Batu yang berjumlah 72 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:131), "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Selanjutnya menurut Nazir (2003:271), "sampel adalah bagian dari populasi". Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2010:85). Jadi sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 72 orang.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah hasil kuesioner atau angket diterima, dilakukan uji untuk mengetahui apakah data tersebut sudah layak (sudah valid dan realibel) untuk diteliti. Uji tersebut antara lain:

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168), "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen".

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2011:121), "valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Kuesioner dikatakan valid atau sahih jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh

peneliti serta dapat mengungkapkan data dari perubahan yang diteliti secara tepat.

Hasil penelitian yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada objek yang diteliti.

Untuk mengetahui ketepatan data maka diperlukan teknik uji validitas. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan teknik uji validitas yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap butir item dengan skor totalnya. Valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan nilai kritis atau probabilitasnya. Apabila angka korelasi yang diperoleh berada di atas nilai kritis, maka item tersebut dapat dikatakan valid. Rumus yang digunakan untuk mengetahui harga validitas, yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor item x

Y = skor item y

Menurut Sugiyono (2011:126), instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ancok dalam Singarimbun (1995:140), “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya

atau dapat diandalkan. Selanjutnya menurut Arikunto (2006:178), “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk mengetahui alat ukur itu reliabel atau tidak dalam penelitian ini, diuji dengan rumus Alpha. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2 t}}$$

Keterangan:

- r = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir
- $\sigma^2 t$ = varians total

Menurut Arikunto dalam Supriyanto (2010:296), instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai koefisien $\geq 0,6$, atau dengan kata lain apabila berdasarkan hasil perhitungan memiliki nilai diatas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner (item dalam kuesioner tersebut) reliabel.

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan melalui program SPSS ver. 13.0 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pernyataan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Variabel

No.	Item	Koefisien Validitas	Sig.	Keterangan
1	X1.1	0.817	0.000	Valid
2	X1.2	0.847	0.000	Valid
3	X1.3	0.857	0.000	Valid
4	X1.4	0.810	0.000	Valid
5	X2.1	0.808	0.000	Valid
6	X2.2	0.772	0.000	Valid
7	X2.3	0.700	0.000	Valid
8	X2.4	0.812	0.000	Valid
9	X3.1	0.719	0.000	Valid
10	X3.2	0.759	0.000	Valid
11	X3.3	0.825	0.000	Valid
12	X3.4	0.772	0.000	Valid
13	Y1.1	0.732	0.000	Valid
14	Y1.2	0.819	0.000	Valid
15	Y1.3	0.878	0.000	Valid
16	Y1.4	0.834	0.000	Valid
17	Y1.5	0.771	0.000	Valid
18	Y1.6	0.844	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2012

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pernyataan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka

variabel tersebut sudah reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Gaya kepemimpinan direktif(X1)	0,851	Reliabel
2	Gaya kepemimpinan suportif (X2)	0,776	Reliabel
3	Gaya kepemimpinan partisipatif (X3)	0,767	Reliabel
4	Motivasi kerja karyawan(Y)	0,895	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2012

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai dari *alpha*-Cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

G. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129), “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

a. Data Primer

Menurut Bungin (2009:122), “data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Selanjutnya menurut Sekaran (2006:60), “data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel”.

Data primer didapat dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan dirancang sesuai dengan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan motivasi kerja kepada responden.

b. Data Sekunder

Menurut Bungin (2009:122), “data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”. Selanjutnya menurut Sekaran (2006:60), “data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada”

Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang telah ada pada instansi tempat dilakukannya penelitian yang berupa data-data bagian personalia, yang meliputi struktur organisasi, gambaran umum perusahaan, komposisi karyawan, serta bisa juga melalui literatur ataupun internet.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner dipakai sebagai alat utama dalam pengumpulan data.

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis dan disebarakan secara langsung kepada responden untuk dijawab secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

Wawancara diajukan kepada bagian personalia, bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang organisasi, hal ini juga dilakukan pada seluruh karyawan yang mengisi kuesioner bila informasi yang diperoleh melalui kuesioner dianggap belum cukup dan lengkap, serta hanya kepada responden yang dianggap perlu untuk menggali lebih dalam informasi tentang hasil kinerja karyawan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yaitu tentang sejarah berdiri dan perkembangan perusahaan, jumlah karyawan, struktur organisasi, uraian pekerjaan, spesifikasi

pekerjaan, kedisiplinan, komitmen karyawan dan catatan lain yang mendukung data penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006:160), menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adaah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan dan disusun secara terstruktur berdasarkan konsep-konsep yang dioperasionalkan mengenai gaya kepemimpinan dan motivasi kerja, yang kemudian dibagikan kepada responden untuk dijawab secara langsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa seperangkat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian, tujuannya adalah untuk melengkapi data sewaktu penyebaran kuesioner.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berupa pedoman untuk mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian sehingga akan diperoleh data mengenai komposisi karyawan, sejarah, struktur organisasi dan sebagainya.

H. Metode Analisis Data

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:42), “analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisis dengan cara analisis kuantitatif yaitu analisis yang memberikan keterangan dalam bentuk angka-angka. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang diperoleh seperti lokasi penelitian, data responden yang diteliti, beserta distribusi item dari masing-masing variabelnya yang ditabulasikan dalam bentuk tabel yang kemudian dibahas secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan tabel yang berisikan angka maupun presentase.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk angka dan analisis dengan cara membandingkan melalui perhitungan dan mengaplikasikannya dengan menggunakan rumus yang sesuai. Analisis inferensial digunakan untuk menguji parameter populasi yang

ada, dengan menggunakan data yang berasal dari responden yang diteliti dan dianalisis, hal ini untuk mempermudah mengelola data yang berwujud angka statistik dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Bentuk persamaan yang digunakan Bungin (2009:222) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = variabel terikat
 X_1, X_2, X_3 = variabel bebas
 b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi

b. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan atau keseluruhan, bersamaan terhadap variabel terikat.

Uji signifikan secara simultan (bersama-sama) menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2003:108):

$$F = \frac{\dots}{\dots}$$

Keterangan :

F = nilai F
 R^2 = koefisien determinasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak, dengan kata lain nilai sig. $F < \text{Sig. } \alpha$

(0,05) = signifikan

b. $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 diterima, dengan kata lain nilai sig. $F > \text{Sig. } \alpha$

(0,05) = tidak signifikan

2) Uji t (Parsial)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat di antara variabel-variabel bebas lainnya.

Maka digunakan uji t (Sudjana, 2003:111):

$$t = \frac{b_1}{S_{b_1}}$$

Keterangan :

t : nilai t

b_1 : koefisien regresi

S_{b_1} : standar error koefisien regresi

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ,

akan dapat diketahui diterima atau ditolaknya suatu hipotesis, apabila:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$: H_0 ditolak, dengan kata lain nilai Sig. $t < \text{Sig. } \alpha$ (0,05) =

signifikan

b. $t_{hitung} < t_{tabel}$: H_0 diterima, dengan kata lain nilai Sig. $t > \text{Sig. } \alpha$ (0,05)

= tidak signifikan